

# SHALAT HARI RAYA HARUS DIHADIRI OLEH SELURUH KAUM MUSLIMIN TERMASUK WANITA PINGITAN DAN WANITA HAID

Oleh : Mustari, S.Ag, MA

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah Swt., telah menyempurnakan agama Islam dengan semua perkara yang dibutuhkan oleh para pemeluknya. Allah Swt., berfirman, dalam QS. Al-Maidah (5) : 3 berikut ini :

... أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

Terjemahnya :

... pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu...<sup>1</sup>

Dan di antara kesempurnaan agama ini adalah Allah Swt., mensyariatkan untuk manusia id (hari raya) agar dapat berbahagia dan bergembira di dalamnya. Hal itu karena sudah menjadi tabiat manusia senang dengan hari dimana mereka bisa berkumpul dan bersenang-senang di dalamnya, karenanya Allah Swt., memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan hari raya agar dengannya bisa bergembira dan bersenang-senang sesuai dengan aturan dari-Nya.

Asy-Syaikh Ibnu Al-Utsaimin berkata, “Syariat Islam tidak mempunyai kecuali 3 hari id saja: Id yang pertama adalah *al-fithr*, kemudian setelahnya adalah *al-adhha*, kemudian hari jum’at. *Idul fithr* dijadikan hari raya karena saat itu kaum muslimin telah menunaikan puasa yang menjadi kewajiban dalam Islam. Sedangkan *idul adhha* dijadikan hari raya karena dia terletak setelah 10 Zulhijjah dimana pada 10 hari pertama *Zulhijjah*, kaum muslimin disyariatkan untuk memperbanyak *zikir* dan ibadah, dan juga dari sisi adanya ibadah haji sebelumnya. Maka hari id setelah *wuquf* di Arafah sama seperti hari id setelah puasa ramadhan. Khusus hari jumat dijadikan hari id, karena pada hari itu penciptaan dimulai, pada hari itu Adam tercipta, pada hari itu dia dikeluarkan dari surga, dan pada hari itu juga terjadi kiamat.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 142

<sup>2</sup> Lihat, Asy-Syaikh Ibnu Al-Utsaimin, *Asy-Syarh al-Mumti’*, al-Darl, Beirut, Juz. 5, h. 211-

Agama Islam mensyariatkan dua shalat id sebagai bentuk kesyukuran kepada Allah Swt., dan sebagai sarana untuk mengingat-Nya, kedua shalat id tersebut dikerjakan setelah selesai pelaksanaan dua ibadah yang besar yaitu puasa ramadhan dan haji. Pada kedua shalat id ini, Nabi Saw., memberikan banyak tuntunan dan aturan yang harus diketahui oleh seorang muslim guna mewujudkan kepatuhannya kepada Allah Swt dan RasulNya.

Salah satu tuntunannya adalah sebagaimana Rasul Saw., memerintahkan kepada semua komponen umat Islam pada kedua hari Id tersebut untuk keluar meninggalkan rumah untuk menuju ke tempat pelaksanaan shalat hari Id tersebut, tidak terkecuali wanita pingitan, wanita haid bahkan bila terdapat wanita yang tidak punya jilbab hendaklah meminjam dari saudaranya atau saudaranya harus meminjamkannya, hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelaksanaan shalat Id tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis-hadis yang sedang dijadikan obyek penelitian dalam penulisan makalah ini.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka ditetapkanlah rumusan masalah yang akan menjadi pedoman dalam pembahasan makalah ini, untuk memperoleh data tentang kualitas hadis yang menjelaskan tentang pentingnya pelaksanaan shalat id (shalat hari raya) baik idul fitri maupun idul adha sehingga seluruh kaum muslimin diharuskan menghadirinya termasuk wanita-wanita yang dipingit pun bahkan yang haid sekalipun harus hadir minimal menyaksikan dan mendengar khutbah.

Dalam rangka terarah dan sistimatisnya pembahasan makalah ini maka ditetapkan rumusan masalah yang akan menjadi tahapan pembahasan, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *takhrij* hadis tentang pentingnya pelaksanaan shalat hari raya?
2. Bagaimana *I'tibar* sanad hadis tentang pentingnya pelaksanaan shalat hari raya?
3. Bagaimana kandungan hadis tentang pentingnya pelaksanaan shalat hari raya?

## II. PEMBAHASAN

### A. Takhrij Hadis

Kegiatan *takhrij al-hadis* yang dilakukan dengan cara menelusuri salah satu kata dalam matan hadis melalui alat bantu kamus hadis yaitu; “*al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis al-Nabawi*”. Dalam rangka menemukan data matan hadis berikut :

( ... ) يُخْرِجُ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتُ الْخُدُورِ أَوْ الْعَوَاتِقُ ذَوَاتُ الْخُدُورِ وَالْحَيْضُ وَلَيْشَهِدَنَّ الْحَيْرَ وَدَعْوَةَ

الْمُؤْمِنِينَ وَيَعْتَرِلُ ... ))

Kata yang ditelusuri adalah kata *خرج* yang terdapat dalam matan hadis tersebut, dan berdasarkan hasil penelusuran diperoleh data bahwa hadis tersebut berada pada; Shahih al-Bukhari Kitab *al-Haid*, no. bab.23 dan 7, Kitab *Hajj*, no. bab. 81, Kitab *al-Aidin*, no. bab. 20; Musnad Ahmad bin Hanbal, Juz. 5, bab. 84<sup>3</sup>; Shahih al-Bukhari Kitab *al-Aidin*, no. bab.12, 15, 21, Kitab *al-Shalat*, no. bab.2; Shahih al-Muslim, Kitab *al-Sholat al-Aidin* no. hadits 10, 11, 12; Sunan al-Nasa’i, Kitab *al-Haid*’ no. bab. 9, Kitab *al-Shalat Aidin* no. bab. 3, 4; Sunan al-Tirmizi, Kitab *al-Aidin* no. bab. 7; Sunan Ibnu Majah, Kitab *Iqamah al-Shalat*, no. bab. 165.<sup>4</sup>

Dari data-data yang telah dikemukakan ini diperoleh susunan sanad dan matan hadis berikut ini :

1. Riwayat *Imam al-Bukhari*
  - a. Kitab *Haid*, no. bab 23

صحيح البخاري

٣١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ سَلَامٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ كُنَّا نَمْنَعُ عَوَاتِقَنَا أَنْ يُخْرِجَنَّ فِي الْعِيدَيْنِ فَقَدِمَتْ امْرَأَةٌ فَنَزَلَتْ قَصْرَ بَنِي خَلْفٍ فَحَدَّثَتْ عَنْ أُخْتِهَا

<sup>3</sup>Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu’ad ‘Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967), Jilid 2, h. 19

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 232

وَكَانَ زَوْجُ أُخْتِهَا غَزَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ غَزْوَةً وَكَانَتْ أُخْتِي مَعَهُ فِي سِتِّ  
 قَالَتْ كُنَّا نُدَاوِي الْكَلْمَى وَنُقُومُ عَلَى الْمَرْضَى فَسَأَلْتُ أُخْتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعَلَى  
 إِخْدَانًا بَأْسٌ إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهَا جِلْبَابٌ أَنْ لَا تَخْرُجَ قَالَ لِتُلْبِسْهَا صَاحِبَتَهَا مِنْ جِلْبَابِهَا وَلْتَشْهَدْ الْخَيْرَ  
 وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ فَلَمَّا قَدِمَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ سَأَلْتُهَا أَسَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ بِأَبِي  
 نَعَمْ وَكَانَتْ لَا تَذْكُرُهُ إِلَّا قَالَتْ بِأَبِي سَمِعْتُهُ يَقُولُ يَخْرُجُ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتُ الْخُدُورِ أَوْ الْعَوَاتِقُ ذَوَاتُ  
 الْخُدُورِ وَالْحَيْضُ وَلَيْشْهَدَنَّ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ وَيَعْتَزِلُ الْحَيْضُ الْمُصَلَّى قَالَتْ حَفْصَةُ فَقُلْتُ  
 الْحَيْضُ فَقَالَتْ أَلَيْسَ تَشْهَدُ عَرَفَةَ وَكَدَا وَكَدَا<sup>5</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad yaitu Ibnu Salam berkata, telah mengabarkan kepada kami 'Abdul Wahhab dari Ayyub dari Hafshah berkata, "Dahulu kami melarang anak-anak gadis remaja kami ikut keluar untuk shalat pada dua hari raya. Hingga suatu hari ada seorang wanita mendatangi desa Qashra Banu Khalaf, wanita itu menceritakan bahwa suami dari saudara perempuannya pernah ikut berperang bersama Nabi Saw., sebanyak dua belas peperangan, ia katakan, 'Saudaraku itu hidup bersama suaminya selama enam tahun.' Ia menceritakan, "Dulu kami sering mengobati orang-orang yang terluka dan mengurus orang yang sakit.' Saudara perempuanku bertanya kepada Nabi Saw., "Apakah berdosa bila seorang dari kami tidak keluar (mengikuti shalat 'Ied) karena tidak memiliki jilbab?" Beliau menjawab: "Hendaklah kawannya memakaikan jilbab miliknya untuknya (meminjamkan) agar mereka dapat menyaksikan kebaikan dan mendo'akan Kaum Muslimin." Ketika Ummu 'Athiyah tiba aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu mendengar langsung dari Nabi Saw.?" Ummu 'Athiyah menjawab, "Ya. Demi bapakku!" Ummu 'Athiyah tidak mengatakan tentang Nabi Saw., kecuali hanya mengatakan 'Demi bapakku, aku mendengar beliau bersabda: "Hendaklah para gadis remaja dan wanita-wanita yang dipingit di rumah, dan wanita yang sedang haid ikut menyaksikan kebaikan dan mendo'akan Kaum Muslimin, dan wanita-wanita haid menjauh dari tempat shalat." Hafshah, "Aku katakan, "Wanita haid?" Wanita itu menjawab, "Bukankah mereka juga hadir di 'Arafah, begini dan begini?"

<sup>5</sup> Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Juz. 1), h. 83

b. Kitab *Haid*, no. bab 7

صحيح البخاري

٢٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا نَذْكُرُ إِلَّا الْحَجَّ فَلَمَّا جِئْنَا سَرِفَ طَمِثْتُ فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي فَقَالَ مَا يُبْكِيكَ فُلْتُ لَوَدِدْتُ وَاللَّهِ أَنِّي لَمْ أَحِجَّ الْعَامَ قَالَ لَعَلَّكَ تُفَسِّتِ فُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَإِنَّ ذَلِكَ شَيْءٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَأَفْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي<sup>6</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, telah menceritakan kepadaku 'Abdul 'Aziz bin Abu Salamah dari 'Abdurrahman bin 'Abdullah Al Qasim dari Al Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah ia berkata, "Kami keluar bersama Nabi Saw., dan tidak ada yang kami ingat kecuali untuk menunaikan haji. Ketika kami sampai di suatu tempat bernama Sarif aku mengalami haid. Lalu Nabi Saw., masuk menemuiku saat aku sedang menangis. Maka beliau bertanya: "Apa yang membuatmu menangis?" Aku jawab, "Demi Allah, pada tahun ini aku tidak bisa melaksanakan haji!" Beliau berkata: "Barangkali kamu mengalami haid?" Aku jawab, "Benar." Beliau pun bersabda: "Yang demikian itu adalah perkara yang sudah Allah tetapkan buat puteri-puteri keturunan Adam. Maka lakukanlah apa yang dilakukan orang yang berhaji kecuali thawaf di Ka'bah hingga kamu suci."

c. Kitab *al-Hajj*, no. bab 81

صحيح البخاري

١٥٤٢ - حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَبِي يُوْبَ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ كُنَّا نَمْنَعُ عَوَاتِقَنَا أَنْ يُخْرَجْنَ فَقَدِمَتْ امْرَأَةٌ فَتَزَلَّتْ قَصْرَ بَنِي خَلْفٍ فَحَدَّثَتْ أَنَّ أُخْتَهَا كَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ غَزْوَةً وَكَانَتْ أُخْتِي مَعَهُ فِي سِتِّ غَزَوَاتٍ قَالَتْ كُنَّا نُدَاوِي الْكَلِمَى وَنَقُومُ عَلَى الْمَرْضَى فَسَأَلْتُ أُخْتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ هَلْ عَلَى إِحْدَانَا بَأْسٌ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا جِلْبَابٌ أَنْ لَا تَخْرُجَ قَالَ لِيُلْبِسَهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا وَلْتَشْهَدْ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَمَّا قَدِمَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا سَأَلْنَاهَا أَوْ قَالَتْ سَأَلْنَاهَا فَقَالَتْ وَكَانَتْ لَا تَذْكُرُ رَسُولَ اللَّهِ

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 79

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَدًا إِلَّا قَالَتْ يَا أَيُّهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ نَعَمْ يَا أَيُّهَا لَتُخْرَجَ الْعَوَاتِقُ ذَوَاتُ الْخُدُورِ أَوْ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتُ الْخُدُورِ وَالْحَيْضُ فَيَشْهَدَنَّ الْحَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ وَيَعْتَرِلُ الْحَيْضُ الْمُصَلَّى فَقُلْتُ أَلْحَائِضُ فَقَالَتْ أَوْلَيْسَ تَشْهَدُ عَرَفَةَ وَتَشْهَدُ كَذَا وَتَشْهَدُ كَذَا<sup>7</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Ayyub dari Hafshah berkata: "Dahulu kami melarang anak-anak gadis remaja kami keluar rumah", hingga datang seorang wanita lalu mendatangi Qashra Banu Khalaf lalu aku menemuinya. Kemudian dia menceritakan tentang saudara perempuannya yang menjadi suami seorang dari sahabat Rasulullah Saw., yang pernah ikut berperang bersama Nabi Saw., sebanyak dua belas peperangan, dan saudaranya telah mendampingi suaminya dalam enam kali peperangan. Saudara perempuannya berkata: "Maka (dalam peperangan itu) kami sering mengurus orang yang sakit dan mengobati orang-orang yang terluka. Saudaraku bertanya kepada Nabi Saw., .: "Wahai Rasulullah, apakah berdosa bila seorang dari kami tidak keluar rumah karena tidak memiliki jilbab?" Beliau Saw., menjawab: "Hendaklah temannya meminjamkan jilbabnya dan agar mereka dapat menyaksikan kebaikan dan mendo'akan Kaum Muslimin". Berkata, Hafshah: "Ketika Ummu 'Athiyah datang aku menemuinya lalu aku bertanya atau dia berkata, lalu kami bertanya kepadanya. Dan setiap kali dia menceritakan tentang Rasulullah Saw., dia selalu mengatakan demi bapakku. Kami bertanya: "Apakah kamu pernah mendengar Rasulullah Saw., berkata, tentang ini dan ini?". Dia menjawab: "Iya, demi bapakku". Beliau bersabda: "Keluarkanlah para gadis remaja dan wanita-wanita yang dipingit di rumah dan wanita yang sedang haidh agar mereka dapat menyaksikan kebaikan dan mendo'akan Kaum Muslimin namun para wanita yang sedang haidh harus dijauhkan dari tempat shalat". Aku (Hafshah) bertanya: "Juga wanita yang sedang haidh?" Dia berkata: "Bukankah mereka juga hadir di 'Arafah, dan menyaksikan ini dan itu?"

d. Kitab *al-Shalah*, no. bab 2

صحيح البخاري

٣٣٨ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمْرًا أَنْ تُخْرَجَ الْحَيْضُ يَوْمَ الْعِيدَيْنِ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَيَشْهَدَنَّ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَدَعْوَتَهُمْ وَيَعْتَرِلُ الْحَيْضُ عَنْ مُصَلَّاهُنَّ قَالَتْ امْرَأَةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لَيْسَ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَتْ لَتُلْبِسَهَا صَاحِبَتُهَا

<sup>7</sup> *Ibid*, Juz. 2, h. 172

مِنْ جَلْبَابِهَا وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ حَدَّثَنَا أُمُّ عَطِيَّةَ  
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْدَا<sup>8</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Ibrahim dari Muhammad dari Ummu 'Athiyah berkata, "Kami diperintahkan untuk mengajak keluar (wanita) haid dan wanita yang sedang dipingit pada dua hari raya, sehingga mereka bisa menyaksikan jama'ah kaum Muslimin dan mendo'akan mereka, lalu menjauhkan wanita-wanita haid dari tempat shalat mereka." Seorang wanita lalu, "Wahai Rasulullah, di antara kami ada yang tidak memiliki jilbab?" Beliau menjawab: "Hendaklah temannya meminjamkan jilbab miliknya kepadanya." 'Abdullah bin Raja' berkata, telah menceritakan kepada kami 'Imran telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sirin telah menceritakan kepada kami Ummu 'Athiyah aku mendengar Nabi Saw., bersabda seperti ini."

e. Kitab *al-Aidin*, no. bab 12

صحيح البخاري

٩١٨ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ عَاصِمٍ عَنْ حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ  
كُنَّا نُؤْمَرُ أَنْ نُخْرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ حَتَّى نُخْرَجَ الْبِكْرُ مِنْ خِدْرِهَا حَتَّى نُخْرَجَ الْحَيْضَ فَيَكُنَّ خَلْفَ النَّاسِ  
فَيُكَبَّرُونَ بِتَكْبِيرِهِمْ وَيَدْعُونَ بِدُعَائِهِمْ يَرْجُونَ بَرَكَةَ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَطَهْرَتَهُ<sup>9</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh berkata, telah menceritakan kepada kami Bapakku dari 'Ashim dari Hafshah dari Ummu 'Athiyah berkata, "Pada hari Raya Ied kami diperintahkan untuk keluar sampai-sampai kami mengajak para anak gadis dari kamarnya dan juga para wanita yang sedang haid. Mereka duduk di belakang barisan kaum laki-laki dan mengucapkan takbir mengikuti takbirnya kaum laki-laki, dan berdoa mengikuti doanya kaum laki-laki dengan mengharap barakah dan kesucian hari raya tersebut."

<sup>8</sup> *Ibid*, Juz. 1, h. 93

<sup>9</sup> *Ibid*, Juz. 2, h. 7

f. Kitab *al-Aidin*, no. bab 15

صحيح البخاري

٩٢١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا نَبِيُّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنْ نُخْرِجَ الْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ وَعَنْ أَيُّوبَ عَنْ حَفْصَةَ بِنَحْوِهِ وَزَادَ فِي حَدِيثِ حَفْصَةَ قَالَ أَوْ قَالَتْ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ وَيَعْتَرِلُنَّ الْحَيْضُ الْمُصَلَّى<sup>10</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin 'Abdul Wahhab berkata, Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Muhammad dari Ummu 'Athiyah berkata, "Nabi kami Saw., memerintahkan kami untuk mengeluarkan para gadis remaja kami dan wanita-wanita yang dipingit di rumah." Dan dari Ayyub dari Hafshah seperti riwayat ini juga. Dalam hadits Hafshah ditambahkan, beliau bersabda. Atau Ummu 'Athiyah berkata, "Para gadis remaja kami dan wanita-wanita yang dipingit di rumah, dan wanita-wanita hadi menjauhi tempat shalat."

g. Kitab *al-Aidin*, no. bab 20

صحيح البخاري

٩٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ قَالَتْ كُنَّا نَمْنَعُ حَوَارِينَا أَنْ يُخْرَجْنَ يَوْمَ الْعِيدِ فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ فَنَزَلَتْ فَصَرَ بَنِي خَلْفٍ فَأَتَيْتُهَا فَحَدَّثَتْ أَنَّ زَوْجَ أُخْتِهَا عَزَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثِنْتِي عَشْرَةَ عَزْوَةً فَكَانَتْ أُخْتُهَا مَعَهُ فِي سِتِّ عَزَوَاتٍ فَقَالَتْ فَكُنَّا نَقُومُ عَلَى الْمَرْضَى وَنُدَاوِي الْكَلْمَى فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعَلَى إِحْدَانَا بَأْسٌ إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهَا جَلْبَابٌ أَنْ لَا تَخْرُجَ فَقَالَ لِثُلْبَسَتْهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جَلْبَابِهَا فَلْيَشْهَدَنَّ الْحَيَّرَ وَدَعْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ حَفْصَةُ فَلَمَّا قَدِمَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ أَتَيْتُهَا فَسَأَلْتُهَا أَسْمِعْتِ فِي كَذَا وَكَذَا قَالَتْ نَعَمْ يَا بَنِي وَقَلَّمَا ذَكَرْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَتْ يَا بَنِي قَالَ لِيُخْرِجِ الْعَوَاتِقُ ذَوَاتِ الْخُدُورِ أَوْ قَالَ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ شَكََّ أَيُّوبُ وَالْحَيْضُ وَيَعْتَرِلُ الْحَيْضُ الْمُصَلَّى وَلْيَشْهَدَنَّ الْحَيَّرَ وَدَعْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ فَقُلْتُ لَهَا الْحَيْضُ قَالَتْ نَعَمْ أَلَيْسَ الْحَائِضُ تَشْهَدُ عَرَاقَاتٍ وَتَشْهَدُ كَذَا وَتَشْهَدُ كَذَا<sup>11</sup>

<sup>10</sup>*Ibid*, Juz. 2, h. 8<sup>11</sup>*Ibid*, Juz. 2, h. 9



Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Hafshah binti Sirin berkata, "Dahulu kami melarang anak-anak gadis remaja kami keluar untuk ikut melaksanakan shalat di Hari Raya 'Ied. Lalu datanglah seorang wanita ke kampung Bani Khalaf, maka aku pun menemuinya. Lalu ia menceritakan bahwa suami dari saudara perempuannya pernah ikut perang bersama Nabi Saw., sebanyak dua belas peperangan, dan saudara perempuannya itu pernah mendampingi suaminya dalam enam kali peperangan." Ia (saudara wanitanya itu) berkata, "Kami merawat orang yang sakit dan mengobati orang-orang yang terluka." Saudara perempuanku bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah berdosa bila seorang dari kami tidak keluar karena tidak memiliki jilbab?" Beliau menjawab: "Hendaklah temannya meminjamkan jilbabnya, sehingga mereka dapat menyaksikan kebaikan dan mendo'akan Kaum Muslimin." Hafshah berkata, "Ketika Ummu 'Athiyyah datang, aku menemuinya dan kutanyakan kepadanya, 'Apakah kamu pernah mendengar tentang ini dan ini?' Dia menjawab, 'Iya. Demi bapakku'. Dan setiap kali dia menceritakan tentang Nabi Saw., dia selalu mengatakan 'Demi bapakku'. Beliau bersabda: "Keluarkanlah para gadis remaja yang dipingit dalam rumah." Atau beliau bersabda: "Para gadis remaja dan wanita-wanita yang dipingit dalam rumah -Ayyub masih ragu- dan wanita yang sedang haid. Dan hendaklah wanita yang sedang haid dijauhkan dari tempat shalat, agar mereka dapat menyaksikan kebaikan dan mendo'akan Kaum Muslimin." Hafshah berkata, "Aku bertanya kepadanya, 'Wanita yang sedang haid juga?' Dia menjawab, 'Bukankah mereka juga hadir di 'Arafah dan menyaksikan ini dan itu? '."

h. Kitab *al-Aidin*, no. bab 21

صحيح البخاري

٩٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ قَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ أَمْرْنَا أَنْ نَخْرُجَ فَنُخْرِجَ الْحَيْضَ وَالْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ قَالَ ابْنُ عَوْنٍ أَوْ الْعَوَاتِقَ ذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَشْهَدْنَ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَدَعْوَتَهُمْ وَيَعْتَرِلْنَ مُصَلَّاهُمْ<sup>12</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi dari Ibnu 'Aun dari Muhammad berkata, "Ummu 'Athiyyah berkata, "Kami diperintahkan untuk keluar, maka kami keluarkan pula para wanita yang sedang haid,

<sup>12</sup> *Ibid*, Juz. 2, h. 10

gadis remaja dan wanita-wanita yang dipingit dalam rumah." Ibnu Aun menyebutkan, "Atau gadis-gadis remaja yang dipingit. Adapun wanita haid, maka mereka dapat menyaksikan (menghadiri) jama'ah kaum Muslimin dan mendo'akan mereka, dan hendaklah mereka menjauhi tempat shalat mereka (kaum laki-laki)."

## 2. Riwayat Imam Muslim

### a. Kitab *al-Shalat al-Aidin*, no. bab. 1, no. Hadis 10

صحيح مسلم

١٤٧٣ - حَدَّثَنِي أَبُو الرَّبِيعِ الرَّهْرَائِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرْنَا تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَ فِي الْعِيدَيْنِ الْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ وَأَمَرَ الْحَيْضَ أَنْ يَعْتَزِلْنَ مُصَلَّى الْمُسْلِمِينَ<sup>13</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Rabi' al-Zahrani telah menceritakan kepada kami Hammad telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Muhammad dari Ummu 'Athiyah ia berkata; Nabi Saw., memerintahkan kepada kami agar mengajak serta keluar para gadis dan wanita-wanita yang dipingit pada dua hari raya, dan beliau memerintahkan para wanita yang sedang haidl menjauh dari mushalla (tempat shalat) kaum muslimin.

### b. Kitab *al-Shalat al-Aidin*, no. bab. 1, no. Hadis 11

صحيح مسلم

١٤٧٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ كُنَّا نُؤَمَّرُ بِالْخُرُوجِ فِي الْعِيدَيْنِ وَالْمُخْبَأَةِ وَالْبِكْرِ قَالَتْ الْحَيْضُ يُخْرَجْنَ فَيَكُنَّ خَلْفَ النَّاسِ يُكَبِّرْنَ مَعَ النَّاسِ<sup>14</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Abu Khaitsamah dari Ashim Al Ahwal dari Hafshah binti Sirin dari Ummu Athiyyah ia berkata; Kami diperintahkan untuk turut keluar pada dua hari raya, demikian juga para para gadis. Dan para wanita yang sedang haid juga keluar, namun mereka berada di belakang jamaah dan ikut bertakbir bersama mereka.

<sup>13</sup>Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia, Juz. 1), h. 605

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 606

c. Kitab *al-Shalat al-Aidin*, no. bab. 1, no. Hadis 12

صحيح مسلم

١٤٧٥ - وَ حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضَ وَدَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْحَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ لِتُلْبَسَهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا<sup>15</sup>

Terjemahnya :

Dan telah menceritakan kepada kami Amru al-Naqid telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Hafshah binti Sirin dari Ummu Athiyah ia berkata; Rasulullah Saw., memerintahkan kepada kami agar mengajak serta keluar melakukan shalat idul fithri dan idul Adha para gadis, wanita haid dan wanita yang sedang dipingit. Adapun mereka yang sedang haidl tidak ikut shalat, namun turut menyaksikan kebaikan dan menyambut seruan kaum muslimin. Saya bertanya kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasulullah, di antara kami ada yang tidak memiliki baju." Beliau menjawab: "Hendaknya saudaranya yang memiliki jilbab memakaikannya."

3. Riwayat Imam *al-Tirmizi*Kitab *al-Aidin* no. bab. 7

سنن الترمذي

٤٩٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ وَهُوَ ابْنُ زَادَانَ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُخْرِجُ الْأَبْكَارَ وَالْعَوَاتِقَ وَدَوَاتِ الْخُدُورِ وَالْحَيْضَ فِي الْعِيدَيْنِ فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَزِلْنَ الْمُصَلَّى وَيَشْهَدْنَ دَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ فَلْتَعْرِهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ بَنَحْوِهِ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَحَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ وَرَخَّصَ لِلنِّسَاءِ فِي الْخُرُوجِ إِلَى الْعِيدَيْنِ وَكَرِهَهُ بَعْضُهُمْ وَرَوَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ أَكْرَهُ الْيَوْمَ الْخُرُوجَ لِلنِّسَاءِ فِي الْعِيدَيْنِ فَإِنْ أَبَتِ الْمَرْأَةُ إِلَّا أَنْ تَخْرُجَ فَلْيَأْذَنْ لَهَا زَوْجُهَا أَنْ تَخْرُجَ فِي أَطْمَارِهَا الْخُلْفَانِ وَلَا تَتَزَيَّنَّ فَإِنْ أَبَتْ أَنْ

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 606

تَخْرُجُ كَذَلِكَ فَلِلزَّوْجِ أَنْ يَمْنَعَهَا عَنِ الْخُرُوجِ وَيُرْوَى عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَوْ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَحَدَتْ النِّسَاءُ لَمَنْعَهُنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَيُرْوَى عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ أَنَّهُ كَرِهَ الْيَوْمَ الْخُرُوجَ لِلنِّسَاءِ إِلَى الْعِيدِ<sup>16</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Manshur dia adalah anak laki-lakinya Zadan, dari Ibnu Sirin dari Ummu 'Athiyah bahwasannya Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan para perawan, para budak, para wanita yang mengurung diri, para wanita haidl untuk keluar (menuju tempat shalat) pada saat dua hari raya, adapuan wanita haidl, hendaknya mereka menjauh dari tempat shalat dan menyaksikan dakwahnya kaum Muslimin. Salah seorang dari kami berkata, wahai Rasulullah bagaimanakah jika mereka tidak memiliki jilbab? Beliau bersabda: "Hendaknya saudara perempuannya mau meminjamkan jilbab untuknya."

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Husyaim dari Hisyam bin Hasan dari Hafshah binti Sirin dari Ummu 'Athiyah dengan riwayat seperti itu. (perawi) berkata, dalam bab ini (ada juga riwayat -pent) dari Ibnu Abbas dan Jabir. Abu Isa berkata, hadits Ummu 'Athiyah adalah hadits hasan shahih, dan sebagian ahli ilmu mengambil pendapat dari hadits ini dan rukhshah (keringanan) bagi para wanita haidl untuk keluar (menuju tempat shalat) pada saat hari raya (idul fitri dan idul adla), dan sebagian yang lain memakruhkannya. Dan diriwayatkan dari Abdullah bin Mubarak bahwasannya dia berkata, pada hari ini saya membenci para wanita yang ikut keluar (menuju tempat shalat) pada saat dua hari raya, jika seorang wanita enggan dan masih tetap ingin keluar, hendaknya suami mengizinkannya untuk keluar (menuju tempat shalat) dengan mengenakan pakaian biasa (pakaian yang sudah lama) dan jangan sampai mereka berhias diri, jika mereka enggan dan masih tetap untuk keluar (menuju tempat shalat), hendaknya sang suami melarang untuk keluar (menuju tempat shalat). Di riwayatkan dari 'Aisyah radiallallahu 'anha dia berkata, sekiranya Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam melihat apa yang telah terjadi pada wanita-wanita sekarang, niscaya beliau akan melarang mereka menuju masjid sebagaimana dilarangnya para wanita bani Isra'il. Dan diriwayatkan dari Sufyan At Tsauri bahwa hari ini dia membenci para wanita untuk keluar (menuju tempat shalat) dihari raya id.

---

<sup>16</sup>Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saura ibn Musa ibn Dhahar al-Sulami al-Bughi al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia, Juz. 2), h. 25

4. Riwayat *Imam al-Nasa'i*a. Kitab *al-Haid*, no. bab. 9

سنن النسائي

٣٨٧ - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ قَالَ أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ لَا تَذْكُرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَتْ يَا أَبَا فُقُلْتُ أَسَمِعْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ نَعَمْ يَا أَبَا قَالَ لِيَتَخْرُجِ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتُ الْخُدُورِ وَالْحَيْضُ فَيَشْهَدَنَّ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ وَتَعْتَزِلَ الْحَيْضُ الْمُصَلِّيَ<sup>17</sup>

Terjemahnya :

Telah mengabarkan kepada kami Amr bin Zurarah dia berkata; telah memberitakan kepada kami Ismail dari Ayub dari Hafshah dia berkata; "Ummu Athiyyah berkata kepada Rasulullah Saw., 'Ayahku menjadi jaminanku'. Aku berkata, 'Apakah kamu mendengar Rasulullah Saw., bersabda begini dan begitu?' Ia menjawab, 'Ya, ayahku menjadi jaminanku. Beliau Saw., bersabda, "Hendaklah para budak dan gadis-gadis pingitan, serta perempuan-perempuan yang sedang haidl keluar untuk menyaksikan kebaikan dan dakwah kaum muslimin. Perempuan-perempuan yang sedang haidl hendaknya menjauh dari tempat shalat."

b. Kitab *al-Shalat al-Aidin*, no. bab. 3

سنن النسائي

١٥٤٠ - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ لَا تَذْكُرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَتْ يَا أَبَا فُقُلْتُ أَسَمِعْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ كَذَا وَكَذَا فَقَالَتْ نَعَمْ يَا أَبَا قَالَ لِيَخْرُجِ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتُ الْخُدُورِ وَالْحَيْضُ وَيَشْهَدَنَّ الْعَيْدَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ وَلِيَعْتَزِلَ الْحَيْضُ الْمُصَلِّيَ<sup>18</sup>

Terjemahnya :

Telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin Zurarah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Ayyub dari Hafshah dia berkata; "Tidaklah Ummu Athiyyah menyebut Rasulullah Saw., melainkan dia berkata; 'Biaba (bapakku jadi jaminan) '. Maka aku bertanya kepadanya; 'Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah Saw., menyebutkan hal ini dan itu? ' Dia menjawab, 'Ya, bapakku jadi jaminan. Beliau pernah bersabda; "Hendaknya perempuan yang tidak dipingit dan perempuan yang dipingit, serta perempuan yang sedang haid keluar untuk

<sup>17</sup> Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasa'i*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Juz. 1), h. 193

<sup>18</sup> *Ibid*, Juz. 3, h. 180

menyaksikan hari raya dan seruan kaum muslim, dan perempuan yang sedang haid hendaknya menjauh dari tempat shalat."

c. Kitab *al-Shalat al-Aidin*, no. bab. 4

سنن النسائي

١٥٤١ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ لَقِيتُ أُمَّ عَطِيَّةَ فَقُلْتُ لَهَا هَلْ سَمِعْتَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ إِذَا ذَكَرْتَهُ قَالَتْ يَا أَبَا قَالَ أَخْرَجُوا الْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْحُدُورِ فَيَشْهَدْنَ الْعِيدَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ وَلِيَعْتَرِلَ الْحَيْضُ مُصَلَّى النَّاسِ<sup>19</sup>

Terjemahnya :

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ayyub dari Muhammad dia berkata; "Aku pernah berjumpa Ummu Athiyyah, lalu aku bertanya kepadanya; 'Apakah engkau pernah mendengarnya dari Rasulullah Saw., yang mana Ummu Athiyah bila mengingatnya dia berkata; "Bapakku jadi jaminannya" Beliau bersabda: 'Hendaknya perempuan yang tidak dipingit dan perempuan yang dipingit keluar untuk menyaksikan hari raya dan seruan kaum muslim, dan perempuan yang sedang haid hendaknya menjauh dari tempat shalat.'

5. Riwayat *Imam Ibnu Majah*

Kitab *Iqamah al-Shalat*, no. bab. 165

سنن ابن ماجه

١٢٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنْ أُمَّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي يَوْمِ الْفِطْرِ وَالنَّحْرِ قَالَ قَالَتْ أُمَّ عَطِيَّةَ فَقُلْنَا أَرَأَيْتَ إِحْدَاهُنَّ لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ فَلْتَلْبِسْهَا أُخْتَهَا مِنْ جِلْبَابِهَا<sup>20</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam bin Hassan dari Hafshah binti Sirin dari Ummu Athiah ia berkata, "Rasulullah Saw., memerintahkan agar kami mengeluarkan mereka di hari raya iedul fitri dan iedul adlha. " Ia berkata, "Ummu Athiah berkata, "kami bertanya, "Bagaimana pendapat tuan jika salah seorang dari kami tidak mempunyai

<sup>19</sup> *Ibid*, Juz. 3, h. 180

<sup>20</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'I al-Qazwini ibn Maja, *Sunan Ibnu Maja* (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia), h. 414

jilbab?" beliau menjawab: "Hendaklah saudara wanitanya memakaikan dari jilbab miliknya."

سنن ابن ماجه

١٢٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ أَنبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي يُوْبَ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْرِجُوا الْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ لِيَشْهَدَنَّ الْعِيدَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ وَلِيَحْتَنِبَنَّ الْخَيْضُ مُصَلَّى النَّاسِ<sup>21</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash Shabbah berkata, telah memberitakan kepada kami Sufyan dari Ayyub dari Ibnu Sirin dari Ummu Athiah ia berkata, "Rasulullah Saw., bersabda: "Keluarkanlah para wanita-wanita belia (gadis) dan wanita berhijab untuk menghadiri shalat ied dan do`a kaum muslimin. Dan jauhkanlah wanita haid dari tempat shalat. "

#### 6. Riwayat Imam al-Darimi

Kitab *Shalat*, no. bab. 18

سنن الدارمي

١٥٥٩ - أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ هِشَامٍ عَنْ حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا أَبِي هُوَ أَنْ نُخْرَجَ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ النَّحْرِ الْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْخَيْضُ فَإِنَّهِنَّ يَعْتَزِلْنَ الصَّفَّ وَيَشْهَدْنَ الْحَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لِإِحْدَاهُنَّ الْجِلْبَابُ قَالَ تُلْبِسُهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا<sup>22</sup>

Terjemahnya :

Telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Musa telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdush Shamad dari Hisyam dari Hafshah dari Ummu 'Athiyyah ia berkata, "Demi bapakku! Sungguh beliau memerintahkan kami agar pada Idul Fithri dan hari Raya Kurban mengeluarkan anak-anak wanita yang baru baligh serta para remaja puteri, adapun para wanita yang sedang haid maka mereka menjauhi shaf dan mereka menyaksikan kebaikan serta doa orang-orang Muslim." Ummu Athiyyah berkata, "Aku lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika salah seorang di antara mereka tidak memiliki Jilbab?" Beliau menjawab: "Hendaklah saudara perempuannya memakaikannya dari jilbab miliknya."

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 415

<sup>22</sup> Abu Muhammad Abdullah ibn Abdurrahman ibn al-Fadl ibn Barham al-Tamimi al-Darimi, *Sunan Al-Darimi*, Kitab Nikah. Bab 20 no. 2115, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia, Juz. 1), h.377

7. Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal  
Musnad Ahmad bin Hanbal, Juz. 5, bab. 84

مسند أحمد

١٩٨٥٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ قَالَتْ كُنَّا نَمْنَعُ عَوَاتِقَنَا أَنْ يُخْرِجَنَّ فَقَدِمَتْ امْرَأَةٌ فَتَزَلَّتْ قَصْرَ بَنِي خَلْفٍ فَحَدَّثَتْ أَنَّ أُخْتَهَا كَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنَيْ عَشْرَةَ غَزْوَةً قَالَتْ أُخْتِي غَزَوْتُ مَعَهُ سِتَّ غَزَوَاتٍ قَالَتْ كُنَّا نُدَاوِي الْكَلْمَى وَنَقُومُ عَلَى الْمَرْضَى فَسَأَلْتُ أُخْتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ هَلْ عَلَى إِحْدَانَا بَأْسٌ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا جِلْبَابٌ أَنْ تَخْرُجَ فَقَالَ لِئَلَيْسَهَا صَاحِبُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا وَلِتَشْهَدَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ فَلَمَّا قَدِمْتُ أُمُّ عَطِيَّةٍ فَسَأَلْتُهَا أَوْ سَأَلْنَاهَا هَلْ سَمِعْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ وَكَانَتْ لَا تَذْكُرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَدًا إِلَّا قَالَتْ بَيِّبًا فَقَالَتْ نَعَمْ بَيِّبًا قَالَ لِيُخْرِجَ الْعَوَاتِقُ ذَوَاتِ الْخُدُورِ أَوْ قَالَتْ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ وَالْحَيْضُ فَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ وَيَعْتَرِلْنَ الْحَيْضُ الْمُصَلَّى فَقُلْتُ لِأُمِّ عَطِيَّةٍ الْحَائِضُ فَقَالَتْ أَوْلَيْسَ يَشْهَدْنَ عَرَفَةَ وَتَشْهَدُ كَذَا وَتَشْهَدُ كَذَا<sup>23</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Isma'il, telah mengabarkan kepada kami Ayyub dari Hafshah binti Sirin dia berkata; kami melarang gadis-gadis kami untuk keluar rumah, kemudian seorang wanita datang dan singgah di benteng bani Khalaf, lalu dia bercerita bahwa saudara perempuannya ia berada dalam asuhan salah seorang sahabat Rasulullah Saw., ikut serta berperang bersama Rasulullah Saw., sebanyak dua belas kali, saudara perempuanku bercerita; "Aku ikut berperang bersama beliau sebanyak enam kali peperangan," dia melanjutkan; "Kami bertugas mengobati orang yang terluka dan merawat yang sakit." Lalu saudaraku perempuanku bertanya kepada Rasulullah Saw.; "Apakah salah seorang dari kami berdosa bila keluar rumah, sementara dirinya tidak memiliki jilbab?" Beliau menjawab: "Hendaknya saudara perempuannya memberikan jilbab kepadanya, barulah ia dapat menyaksikan acara-acara yang baik dan memenuhi undangan kaum muslimin." Dia berkata lagi; "Ketika Ummu 'Athiyah datang, aku bertanya kepadanya atau kami bertanya kepadanya; "Apakah kamu sudah mendengar Rasulullah Saw., bersabda begini dan begini?." dan Ummu 'Athiyah tidak menyebut nama Rasulullah Saw., sama sekali kecuali diiringi dengan kata "Demi

<sup>23</sup> Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Juz 5)



ayahku" lalu dia berkata; "Ya, demi ayahku, beliau bersabda supaya para perawan dan gadis, -atau beliau bersabda- para perawan, gadis pingitan dan wanita yang sedang haid, keluar untuk menyaksikan kebaikan dan menghadiri dakwah kaum mukminin, hendaknya wanita yang sedang haid menjauh dari tempat shalat." Aku bertanya kepada Ummu 'Athiyyah; "Wanita-wanita yang sedang haid?. Dia menjawab; "Bukankah mereka juga menyaksikan hari Arafah, menyaksikan ini dan ini?."

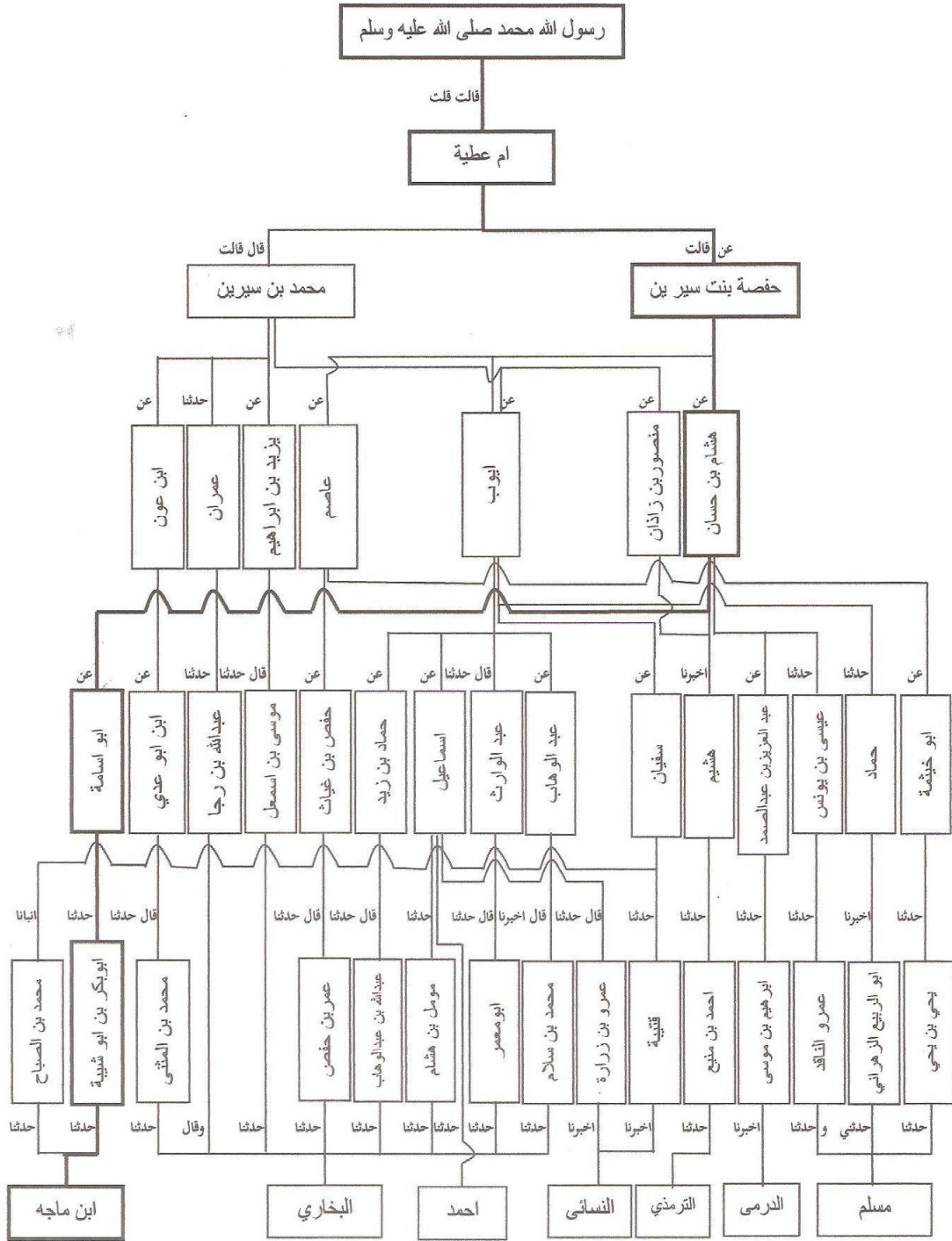
Dari data hadis yang diperoleh berdasarkan informasi kamus hadis (mu'jam), terdapat satu hadis yang tidak sesuai dengan tema yang sedang dibahas, yakni tentang wanita haid dalam kaitannya pelaksanaan shalat hari raya, yaitu data hadis dalam riwayat Bukhari kitab haid nomor bab 7 yang berbicara tentang wanita haid dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji. Oleh karena itu hadis tersebut tidak dimasukkan dalam kegiatan I'tibar sanad karena berbeda bahasan dan lafadznya.

#### B. *I'tibar* Sanad Hadis

Kegiatan *I'tibar al-sanad* adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperlihatkan jalur para periwayat yang terlibat dalam rangkaian sanad hadis melalui skema sanad hadis, dengan demikian dapat ditunjukkan persambungan setiap sanad hingga sampai kepada Nabi Saw., yang selanjutnya dapat diketahui status hadis yang dikaji, apakah berstatus sebagai hadis *mutawatir* atau hadis *ahad*, bahkan diketahui pula kedudukannya sebagai hadis *shahih* ataupun *dha'if*.

Melalui skema yang dibuat tersebut dapat menunjukkan lambang periwayatan yang digunakan oleh periwayat hadis, yang menunjukkan metode penyampaian atau periwayatan yang digunakan oleh para periwayat hadis, disamping itu melalui skema tersebut akan memperlihatkan pula ada atau tidak adanya *muttabi'* (sanad pendukung), maupun *syahid* (sanad pendukung dari golongan sahabat).

Skema Sanad Hadis



Pada skema tersebut diketahui bahwa *tahammul ada al-hadis* (lambang yang digunakan para periwayat hadis) yang digunakan perawi hadis bervariasi, yakni *haddatsana, qala haddatsana, haddatsani, qala haddatsani, akhbarana, akhbarani, qala akhbarana, anbana, qala, dan an*. Ini menunjukkan bahwa para perawi hadis masing-masing menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dari skema sanad hadis tersebut tampak dengan jelas bahwa dari lima jalur yang ada dari tiga orang *mukharrij* menunjukkan bahwa :

1. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Muhammad Ibnu Salam (2) 'Abdul Wahhab (3) Ayyub (4) Hafshah (5) Ummu 'Athiyah
2. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Abu Nu'aim (2) 'Abdul 'Aziz bin Abu Salamah (3) 'Abdurrahman bin 'Abdullah Al Qasim (4) Al Qasim bin Muhammad (5) 'Aisyah
3. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Mu'ammal bin Hisyam (2) Isma'il (3) Ayyub (4) Hafshah (5) Ummu 'Athiyah
4. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Musa bin Isma'il (2) Yazid bin Ibrahim (3) Muhammad (4) Ummu 'Athiyah
5. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) 'Abdullah bin Raja' (2) 'Imran (3) Muhammad bin Sirin (4) Ummu 'Athiyah
6. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Umar bin Hafsh (2) Bapakku (3) 'Ashim (4) Hafshah (5) Ummu 'Athiyyah
7. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) 'Abdullah bin 'Abdul Wahhab (2) Hammad bin Zaid (3) Ayyub (4) Muhammad (5) Ummu 'Athiyyah
8. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Abu Ma'mar (2) 'Abdul Warits (3) Ayyub (4) Hafshah binti Sirin (5) Ummu 'Athiyyah
9. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, jalur; (1) Muhammad bin Al Mutsanna (2) Ibnu Abu 'Adi (3) Ibnu 'Aun (4) Muhammad (5) Ummu 'Athiyyah
10. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, jalur; (1) Abu Rabi' Az Zahrani (2) Hammad (3) Ayyub (4) Muhammad (5) Ummu 'Athiyah
11. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, jalur; (1) Yahya bin Yahya (2) Abu Khaitsamah (3) Ashim al-Ahwal (4) Hafshah binti Sirin (5) Ummu Athiyyah
12. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, jalur; (1) Amru al-Naqid (2) Isa bin Yunus (3) Hisyam (4) Hafshah binti Sirin (5) Ummu Athiyyah
13. Sanad hadis pada riwayat Imam Tirmidzi, jalur; (1) Ahmad bin Mani' (2) Husyaim (3) Manshur bin Zadan, (4) Ibnu Sirin (5) Ummu 'Athiyah
14. Sanad hadis pada riwayat Imam Tirmidzi, jalur; (1) Ahmad bin Mani' (2) Husyaim (3) Hisyam bin Hasan (4) Hafshah binti Sirin (5) Ummu 'Athiyah
15. Sanad hadis pada riwayat Imam Nasa'i, jalur; (1) Amr bin Zurarah (2) Ismail (3) Ayub (4) Hafshah (5) Ummu Athiyyah

16. Sanad hadis pada riwayat Imam Nasa'i, jalur; (1)'Amr bin Zurarah (2) Isma'il (3) Ayyub (4) Hafshah (5) Ummu Athiyyah
17. Sanad hadis pada riwayat Imam Nasa'i, jalur; (1)Qutaibah (2) Sufyan (3) Ayyub (4) Muhammad (5) Ummu Athiyyah
18. Sanad hadis pada riwayat Imam Ibnu Majah, jalur; (1)Abu Bakr bin Abu Syaibah (2) Abu Usamah (3) Hisyam bin Hassan (4) Hafshah binti Sirin (5)Ummu Athiah
19. Sanad hadis pada riwayat Imam Ibnu Majah, jalur; (1)Muhammad bin Ash Shabbah (2) Sufyan (3) Ayyub (4) Ibnu Sirin (5) Ummu Athiah
20. Sanad hadis pada riwayat Imam Ahmad bin Hanbal, jalur; (1)Isma'il, (2) Ayyub (3) Hafshah binti Sirin (4) Ummu 'Athiyyah
21. Sanad hadis pada riwayat Imam al-Darimi, jalur; (1)Ibrahim bin Musa (2) Abdul Aziz bin Abdush Shamad (3) Hisyam (4) Hafshah (5) Ummu 'Athiyyah

Melalui skema sanad tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat adanya *syahid*, yang adalah terdapatnya beberapa *muttabi'* (pendukung) diantaranya; pada tabaqah kedua; Muhammad bin Sirin *muttabi'*-nya Hafshah binti Sirin, sementara pada tabaqah ketiga dari Muhammad bin Sirin terdapat kelompok Ibnu Aun *muttabi'*-nya Imran, Yazid bin Ibrahim, Ashim, dan Manshur bin zazan; Dari Hafshah binti Sirin terdapat kelompok Ayyub *muttabi'*-nya Ashim, Manshur bin Zadan, Hisyam bin Hasan, Ashim al-Ahwal. *Muttabi'* pada tabaqah keempat antara lain pada kelompok dari Ayyub yakni; Hammad bin Zaid mitabbi-nya adalah Ismail, Abd Warits, Abd Wahab, Sufyan.

Sanad dari seluruh *mukharrij* tersebut yang melalui tujuh belas jalur sanad kesemuanya bertemu pada *tabaqah* sahabat yaitu Ummu Athiyah hingga sampai pada Nabi Saw. Jika diperhatikan skema sanad hadis tersebut menunjukkan bahwa hadis tersebut dari segi kualitas jumlah periwayat, hadis ini dapat digolongkan sebagai hadis *Garib* sebab hanya satu orang sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut, yakni Ummu Athiyah.

### C. Penelitian Hadis

Berdasarkan kegiatan *takhrij* dari seluruh jalur sanad dapat diketahui bahwa semua berstatus sebagai hadis *marfu'*, karena sahabat (sanad terakhir) menyandarkan kepada Nabi Saw. Dengan menyatakan: mendengar langsung

perkataan Nabi Saw., yaitu dengan mengatakan telah berkata Rasulullah atau sesungguhnya telah berkata Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa matan hadis tersebut berasal dari ucapan Nabi Saw.

### 1. Penelitian Sanad

Dalam kegiatan penelitian sanad ini dilakukan penilaian pada salah satu jalur sanad yang dipilih, dengan mengemukakan pendapat ulama hadis terhadap setiap periwayat yang terlibat dalam periwayatan hadis, baik dari segi nama gurunya (tempat menerima hadis), dan nama muridnya (orang yang menerima hadis dari padanya), maupun komentar para kritikus hadis tentang kredibilitas (pujian atau celaan) atasnya. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan perbandingan terhadap jalur sanad periwayat lain yang meriwayatkan hadis yang diteliti.

Untuk penelitian ini dipilih salah satu jalur sanad yakni Riwayat Ibnu Majah, dengan pertimbangan bahwa dari tujuh *mukharrij* yang meriwayatkan hadis yang diteliti Ibnu Majah menempati peringkat keenam setelah Bukhari menurut penilaian ulama hadis.

Sanad hadis yang diteliti adalah sanad riwayat Ibnu Majah melalui Abu Bakr bin Abu Syaibah, Abu Usamah, Hisyam bin Hassan, Hafshah binti Sirin, Ummu Athiah. Ummu Athiah sebagai sanad terakhir yang berstatus sahabat tidak akan diteliti dan diberi penilaian atasnya, karena pendapat para ulama hadis menyatakan bahwa kalangan sahabat diyakini *tsiqah* dan *dhabith*. Sedangkan Imam Ibnu Majah sebagai *mukharrij*, juga tidak diberi penilaian atasnya, karena ulama juga telah bersepakat atas keadilan dan ke-*dhabith*-an para *mukharrij*. Dengan demikian nama-nama dalam sanad riwayat Ibnu Majah yang akan diteliti tentang kredibilitasnya adalah Abu Bakr bin Abu Syaibah, Abu Usamah, Hisyam bin Hassan, Hafshah binti Sirin dengan rincian sebagai berikut;

## 1) Abu Bakr bin Abu Syaibah,

- a) Nama lengkapnya : Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin Utsman;  
Tabi' al-atba' (kalangan tua);  
Hidup di kota Kufah, wafat tahun 235H
- b) Kuniyahnya : Abu Bakar
- c) Gurunya antara lain : Hammad bin Usamah bin Zaid, Abu Bakar bin Isya bin Salim, Ahmad bin Ishaq bin Zaid, Ahmad bin Abdullah bin Yunus bin Abdullah bin Qais, Ahmad bin Abd al-Malik bin Waqid, Ishaq bin Sulaiman, Ishaq bin Manshur, Ishaq bin Yusuf, Ismail bin Ibrahim, Ismail bin Isya bin Salim, Bakr bin Abd al-Rahman bin Abdullah, Jarir bin Abd al-Hamid Ja'far bin Aun bin Ja'far bin Amru bin Harits, Hasan bin Musa, Hammad bin Khalid, Khalid bin Harits.
- d) Muridnya antara lain : Ahmad bin Ali bin Sa'id, Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qaswini.
- e) Komentas kritik ulama

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Ahmad bin Hanbal	Shaduq	
Abu Hatim	Tsiqah	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Abu Bakr bin Abu Syaibah ada yang memberi pujian dengan penilaian *tsiqah* dengan berbagai pertimbangan, ada pula yang memberikan penilaian *shaduq* artinya diakui kejujurannya tetapi memiliki kekurangan dari segi hafalan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa periwayatannya dapat diterima karena kejujurannya dan digolongkan pada periwayatan yang adil, dan dapat diterima untuk dijadikan *hujjah (Tsiqah)*.

- 2) Abu Usamah,
- a) Nama lengkapnya : Hammad bin Usamah bin Zaid;  
Tabi' al-Tabi'in' (kalangan biasa);  
Hidup di kota Kufah, wafat tahun 201H
  - b) Kuniyahnya : Abu Usamah
  - c) Gurunya antara lain : Ibrahim bin Muhammad bin Harits, Idris bin Zaid bin Abd al-Rahman, Ismail bin Abi Khalid, Ja'far bin Maimun, Hatim bin Abi Mugirah, Hasan bin Hakim, Husain bin Dzakwan, Daud bin Qais, Zakariyah bin Abi Zaidah Khalid, Sa'd bin Sa'id, Sufyan bin Sa'id bin Masruq, Syarik bin Abdullah bin Abi Syarik, Syaibah bin Hajjaj bin Warid, Thalhah bin Yahya bin Thalhah bin Ubaidillah, Abd al-Rahman bin Yazid bin Jabir, Hisyam bin Hassan, Hisyam bin Abi Abdullah.
  - d) Muridnya antara lain : Ibrahim bin Sa'id, Ibrahim bin Musa bin Yazid, Ahmad bin Ibrahim bin Katsir, Ahmad bin Abdullah bin Ayyub, Ishaq bin Ibrahim Ishaq bin Manshur, Ismail bin Ibrahim bin Ma'mar bin Hassan, Hasan bin Ali bin Muhammad, Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin Utsman, Zakariyah bin Yahya bin Shalih bin Sulaiman, Sa'id bin Sulaiman bin Kinanah, Sufyan bin Waki', Abd al-Hamid bin Hamid, Abd al-Rahman bin Muhammad bin Salam, Abdullah bin Sa'id bin Hushain.

## e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Adz-Dzahabi	Hujjah	
Yahya bin Ma'in	Tsiqah	
Al-Ajli	Tsiqah	
Muhammad bin Sa'd	Tsiqah ma'mun yudallis	
Ibnu Hibban	Disebut dalam tsiqat	

Dengan memperhatikan komentar kritikus hadis terhadap Abu Usamah terdapat sebagian besar memberi pujian dengan penilaian *tsiqah* dengan berbagai istilah yang menjadi pertimbangannya, meskipun diantaranya juga ada yang berpendapat men-*tsiqah*-kan, artinya ikut mengakui kejujurannya sehingga menjadi penguat terhadap komentar yang lainnya, oleh karena umumnya menyatakan pendapat dapat menerima periwayatan Abu Usamah, maka ditetapkanlah sebagai periwayat yang jujur, ulama hadis bersepakat menetapkannya sebagai periwayat yang berstatus “Tsiqah Adil”.<sup>24</sup>

## 3) Hisyam bin Hassan,

- a) Nama lengkapnya : Hisyam bin Hassan;  
Tabi'in (tidak jumpa dengan shahabat);  
Hidup di Bashrah; wafat tahun 148H
- b) Kuniyahnya : Abu Abdullah
- c) Gurunya antara lain : Abu Idris, Anas bin Sirin, Ayyub bin Abi Tamimi, Ayyub bin Musa bin Amru bin Sa'id bin Ash, Hasan bin Abi Hasan Yasir, Hafshah binti Sirin, Hamid bin ABi Hamid, Hamid bin Hilal, Suhail bi Abi Shalih Dzakwan, Muhammad bin Jabir bin Sirin, Muhammad bin Sirin MAuli Ans bin Malik.

<sup>24</sup> Lihat, Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon), h. 293



d) Muridnya antara lain : Ibrahim bin Muhammad bin Harits bin Asma', Abu Bakar bin Isya bi Salim, Ishaq bin Yusuf, Ismail bin Ibrahim, Jarir bin Abd Hamid, Ja'far bin Sulaiman, Hammad bin Zaid, Hammad bin Usamah bin Zaid, Khalid bin Harits, Khalid bin Abdullah bi Abd al-Rahman bin Yazid Sufyan bin Sa'id bin Masruq.

e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Yahya bin Ma'in	Tsiqah	
Abu Hatim	Shaduq	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah	
Adz-Dzahabi	Hafidz	
Ibnu Sa'd	Tsiqah	
Ahmad bin Hanbal	Shalih	

Dengan memperhatikan komentar kritikus hadis terhadap Hisyam bin Hassan yang sangat bervariasi tetapi pada umumnya memiliki kecenderungan memberi penilaian dan pujian yang hampir setara dengan *tsiqah* dengan berbagai istilah yang menjadi pertimbangannya, diantaranya Hafidz, shalih dan shaduq, yang intinya komentar dan penilaian tersebut mengakui kejujuran dan kepercayaan yang amanah dari kepribadian Hisyam bin Hassan, oleh karenanya dapat dinyatakan bahwa para ulama dapat menerima periwayatan Abu Usamah, maka ditetapkanlah sebagai periwayat yang jujur, ulama hadis bersepakat menetapkannya sebagai periwayat yang berstatus "Tsiqah Adil

4) Hafshah binti Sirin,

a) Nama lengkapnya : Hafshah binti Sirin;  
 Tabi'in kalangan pertengahan;  
 Hidup di Bashrah; tidak diketahui tahunwafat

- b) Kuniyahnya : al-Hudzail
- c) Gurunya antara lain : Anas bin Malik, Rabab binti Shalih, Rafi' bin Mahran, Sulaiman bin Amr, Ummu Athia.
- d) Muridnya antara lain : Ayyub bin Abi TAMimi, Asham bi Sulaiman, Abdullah bin Aun, Muhammad bin Sirin maul Anas bin Malik, Hisyam bin Hassan, Hisyam bin Abi Abdullah.
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Yahya bin Ma'in	Tsiqah hujjah	
Ibnu Hibban	Disebut dalam ats-tsiqat	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah	
Adz-Dzahabi	Ahli Fiqh	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Hafshah binti Sirin umumnya memberi pujian dengan penilaian yang mengindikasikan pada status *tsiqah*, dengan berbagai pertimbangan masing-masing ulama hadis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Amir bin Syarahil termasuk periwayat dapat dipercaya dan diterima periwayatannya (*tsiqah* dan *dhabit*).

## 2. Penelitian Matan

Matan hadis yang diteliti pada dasarnya tidak memiliki pertentangan dengan al-Qur'an, tetapi justru menjadi penegasan terhadap perintah Allah Swt., dalam al-Qur'an khususnya pada QS. al-Baqarah (2) : 185 berikut ini;

... وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.<sup>25</sup>

Ayat ini mengisyaratkan bahwa setelah sempurna bilangan hari puasa sebulan, hendaklah manusia merayakannya dengan ungkapan syukur dengan cara bertakbir mengagungkan Allah Swt melalui pelaksanaan shalat Id, untuk itu seluruh umat Islam tanpa terkecuali (termasuk wanita-wanita yang dipingit, bahkan yang haid sekalipun harus keluar rumah untuk menghadiri tempat-tempat pelaksanaan shalat Id. Hal inilah yang diinformasikan dan dijelaskan oleh hadis-hadis yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil *takhrij* dan *i'tibar*, diketahui bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh tujuh orang *mukharrij* melalui delapan belas jalur, seluruh jalur periwayatan bertemu pada tabaqah sahabat yakni Ummu Athiah dari Rasulullah Saw., sehingga dinyatakan hadis ini tergolong sebagai hadis garib karena diriwayatkan satu orang periwayat dari golongan sahabat.

Setelah dilakukan penelusuran mengenai kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang terlibat pada periwayatan hadis tersebut menurut Ibnu Hajar al-Asqalani seluruh jalur sanad *marfu'* dan periwayatnya *tsiqah*<sup>26</sup>

#### D. Kualitas Hadis

Dengan memperhatikan berbagai pendapat yang berkaitan dengan penelitian hadis, baik yang berkaitan dengan penelitian sanad maupun penelitian matan, maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Ibnu Majah, melalui jalur Abu Bakr bin Abu Syaibah, Abu Usamah, Hisyam bin Hassan, Hafshah binti Sirin, Ummu Athiah, maupun seluruh jalur yang diriwayatkan oleh para *mukharrij* pada hadis yang sedang diteliti adalah berkualitas *shahih* karena setiap sanad pada umumnya dinilai oleh kritikus hadis sebagai hadis *tsiqah*.

---

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 35

<sup>26</sup> Lihat, Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Taqrīb al-Tahdzīb*

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari usaha *tahqiq al-hadis* terhadap hadis yang sedang diteliti, adalah sebagai berikut :

1. Hasil kegiatan *takhrij* dan *i'tibar* menunjukkan bahwa hadis yang menjadi obyek kajian makalah ini terdapat pada; Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Nasa'i, Sunan al-Tirmizi, Sunan Ibnu Majah, Sunan al-Darimi, dan Musnad Ahmad bin Hanbal, berdasarkan petunjuk kamus hadis *al-Mu'jam*.
2. Dari hasil penelitian sanad pada jalur Ibnu Majah diperoleh data bahwa sanadnya *marfu'* karena jalur periwayatannya sampai kepada Nabi Saw., melalui sahabat Ummu Athiah, dimana seluruh periwayat dalam jalur sanad tersebut dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*. Sehingga dapat dinyatakan hadis ini *shahih* dan dapat diterima untuk dijadikan *hujjah*.
3. Kandungan hadis ini menekankan agar seluruh umat Islam tanpa kecuali (termasuk wanita yang dipingit maupun yang sedang haid) di hari raya baik idul fitri maupun idul adha keluar dari rumah untuk menghadiri pelaksanaan shalat Id. Untuk menyaksikan kebesaran dan keagungan Allah Swt., ikut berdoa dan bertakbir sebagai ungkapan syukur kepadaNya.

#### B. Saran-saran

Karena terbatasnya ilmu dan kemampuan penulis serta ketersediaan literatur yang dibutuhkan, maka tentunya makalah ini jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kritik dan saran membangun dengan lapang dada dan hati terbuka penulis sambut sebagai uluran tangan dan sedekah pemikiran. Akhirnya penulis memohon kepada Allah Swt., untuk memberikan hidayah, inayah kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Wahhab Khallab, '*Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: al-Majelis al-A'la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islaiyah, 1972)
- Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasa'i*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'i al-Qazwini ibn Maja, *Sunan Ibnu Maja* (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'i al-Qazwini, *Sunan Ibnu Maja*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr bin Harits ibn Gaiman ibn Kutai Ibn Amr ibn Harits Al-Asbahi, *Tanwiru al-Hawalik (Muaththa)*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Daud Sulaiman ibn al-Asyas ibn Ishaq ibn Basyir ibnSyihad ibn Amr ibn Amran al-Azdi al-Sijisani, *Sunan Abi Daud*, (Semarang, PT. Toha Putra)
- Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saura ibn Musa ibn Dhahar al-Sulami al-Bughi al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Muhammad Abdullah ibn Abdurrahman ibnal-Fadl ibn Barham al-Tamimi al-Darimi, *Sunan Al-Darimi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon)
- Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967)
- Azmi, *Studies in Early Hadith Literature*,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- H. Endang Soetari AD, *Ilmu Hadis*, (Bandung, Amal Bakti Press, Cet.II, 1997)
- Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Imam Hafidz Abi Abbas Muhammad binAbbas bin Surat al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007)
- Mahmud al-Thahhan, *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Dar al-Kutub al-Salafiyah, Kairo, 1982)
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya, 1997)
- Shalah al-Din Ahmad al-Adhabi, *Manhaj al-Naql al-Matn al-Hadis*, (Cet. II; Kairo: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983)